

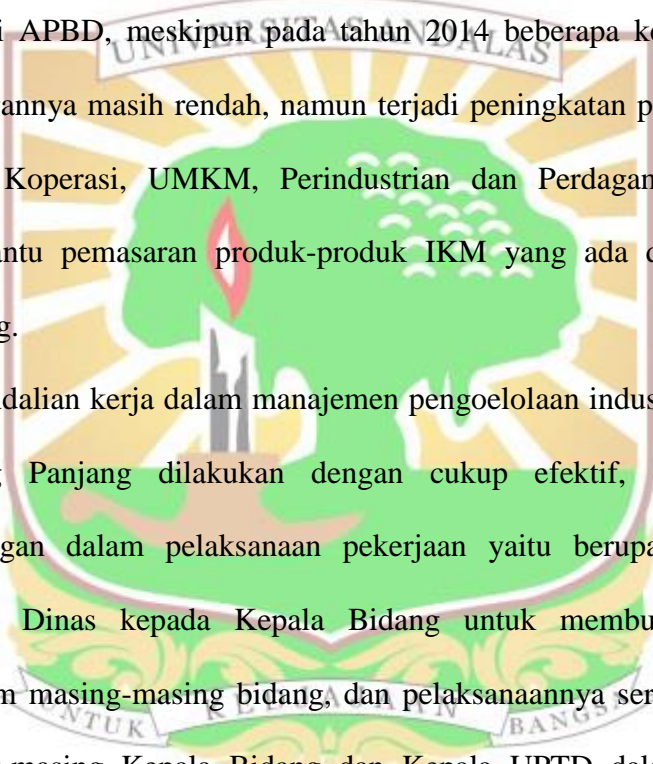
BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di lapangan dan dari analisis yang peneliti lakukan terhadap data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan industri kulit di Kota Padang Panjang telah terlaksana dengan cukup efektif. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala dalam menjalankan fungsi manajemen, namun sebagian besar fungsi manajemen telah berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen yang dimaksud terdiri dari:

1. Perencanaan pada manajemen pengelolaan pengolahan kulit oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang Panjang telah berjalan cukup efektif. Dalam perencanaan, telah ditetapkan tujuan di tiap kegiatan, berpedoman kepada kebijaksanaan, dan program-program pun telah direncanakan dengan cukup baik, serta ditetapkan metode, prosedur, dan jadwal pelaksanaannya.
2. Fungsi pengorganisasian pada manajemen pengolahan kulit di Kota Padang Panjang dapat dikatakan cukup efektif. Pengelompokan pekerjaan telah berjalan dengan cukup baik, dimana telah ditetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan dan ditetapkan pelaksanaannya berdasarkan tupoksi masing-masing. Kemudian tugas-tugas yang berkaitan dikelompokkan dalam satu program. Meskipun terdapat kendala seperti tidak adanya struktur organisasi yang jelas di Pondok Desain dan Promosi.

3. Fungsi pengumpulan sumber dalam manajemen pengelolaan pengolahan kulit oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan telah berjalan cukup efektif. Meskipun terkendala pada sumber daya manusia UPTD Pengolahan Kulit dan Pondok Desain dan Promosi, namun telah tersedia mesin-mesin yang cukup untuk penyamakan kulit dan produksi barang jadi kulit. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan juga telah mencukupi. Kemudian, pendanaan yang dilakukan melalui APBD, meskipun pada tahun 2014 beberapa kegiatan realisasi keuangannya masih rendah, namun terjadi peningkatan pada tahun 2015. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan juga telah membantu pemasaran produk-produk IKM yang ada di Kota Padang Panjang.
4. Pengendalian kerja dalam manajemen pengelolaan industri kulit di Kota Padang Panjang dilakukan dengan cukup efektif, dengan adanya bimbingan dalam pelaksanaan pekerjaan yaitu berupa instruksi dari Kepala Dinas kepada Kepala Bidang untuk membuat perencanaan program masing-masing bidang, dan pelaksanaannya serta instruksi dari masing-masing Kepala Bidang dan Kepala UPTD dalam pelaksanaan teknis kegiatan. Kemudian dilakukan koordinasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, dan dibentuk hubungan kerja yang baik antar unit pelaksana.
5. Fungsi pengawasan dalam manajemen pengelolaan industri kulit di Kota Padang Panjang telah dijalankan dengan cukup efektif, dimana pengawasan dilakukan dengan metode langsung yang dilakukan oleh

Kepala Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan didampingi oleh kepala bidang yang telah diberikan kewenangan. Pengawasan langsung bersifat informal, karena dilakukan tidak terjadwal. Pengawasan langsung dimaksudkan untuk memeriksa hal-hal yang bersifat teknis pelaksanaan kegiatan. Kemudian pengawasan tidak langsung juga dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh Kepala Bidang dan Kepala UPTD tiap bulannya. Pengawasan langsung bersifat formal, dan bertujuan untuk memeriksa hal-hal yang bersifat administratif.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian terhadap manajemen pengelolaan industri kulit di Kota Padang Panjang peneliti menyarankan bahwa:

1. Sebaiknya ditetapkan tupoksi yang jelas pada Pondok Desain dan Promosi Kota Padang Panjang yang menjadi sentra pada industri barang jadi kulit di Kota Padang Panjang kemudian dibentuk struktur organisasi yang akan bertanggung Pondok Desain dan Promosi ini nantinya.
2. Dinas Koperasi UMKM Peran dan Perdagangan Kota Padang Panjang hendaknya lebih mendorong kemampuan promosi dan pemasaran serta kemampuan permodalan para pengrajin.